

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi dan teknologi informasi (SI/TI) memiliki peran yang semakin penting bagi organisasi dalam merealisasikan visi misi serta untuk mencapai tujuan organisasi. Penerapan SI/TI sangat diperlukan, khususnya saat sebagian besar organisasi mengalami perubahan proses bisnis yang disebabkan oleh pandemi yang menyebabkan berbagai bisnis pada berbagai sektor industri mengalami kerugian hingga bangkrut (Donthu dan Gustafsson, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terpengaruh secara langsung diakibatkan perubahan proses bisnis organisasi. Perubahan yang terjadi dalam skala besar ini telah berdampak signifikan terhadap akademik, kehidupan sosial, dan kesehatan mental pelajar (Odrizola-González, dkk, 2020). Hal ini juga didukung dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2021) pada laporan Statistik Pendidikan 2021 yang memuat informasi mengenai potret pendidikan Indonesia. Pengalihan metode pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi metode daring menyulitkan sejumlah kalangan. Efektivitas yang diragukan dari pembelajaran daring membuat sebagian orang menyerah dan akhirnya melepas bangku sekolah (Badan Pusat Statistik, 2021).

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang merasakan dampak secara langsung diakibatkan perubahan proses bisnis organisasi (Chaturvedi, dkk, 2021). Namun, Dampak dari perubahan proses bisnis ini telah menciptakan paradigma baru dalam perubahan proses bisnis pendidikan seperti pemanfaatan pembelajaran jarak jauh yang diprediksi dapat menjadi *platform mainstream* (Haryati, dkk, 2021). Organisasi perlu mengevaluasi kembali proses bisnis yang berjalan untuk memperhitungkan berbagai perubahan yang dialami organisasi terutama perubahan pada layanan dan pesaing (Donthu dan Gustafsson, 2020). Dalam berkompetisi, organisasi akan mengandalkan segala kapasitas dan kapabilitas internal dan eksternal yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja organisasi. Namun faktanya, dinamika bisnis terus berubah disebabkan oleh

transformasi digital dan kemajuan inovasi digital yang sangat pesat (Diandra dan Syahputra, 2021).

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau biasa disebut dengan nama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi yang bernaung dibawah Kementrian Agama yang memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi terkemuka dalam mengintegrasikan aspek keilmuan, keislaman dan keindonesiaan. Demi merealisasikan visi tersebut, UIN Syarif Hidayatullah tentunya perlu dalam menyelesaikan berbagai kendala dimiliki oleh universitas. Permasalahan utama yang dihadapi oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini adalah adanya proses bisnis internal yang tidak efisien. Hal ini sebagai akibat dari belum adanya modernisasi dari infrastruktur dan sistem SI/TI. Dengan keadaan yang seperti ini, proses bisnis organisasi menjadi sangat kompleks dan boros, karena komponen dan struktur organisasi yang merupakan warisan lama sudah tidak lagi sesuai dengan era digital saat ini (Pustipanda, 2019). Sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan kondisi bisnis yang ada, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memandang perlu untuk memiliki sebuah rencana strategi sistem dan teknologi informasi. Tujuan dari penyusunan tersebut adalah agar sistem dan teknologi informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sanggup memberikan layanan yang prima bagi segenap *stakeholder* yang ada (Pustipanda, 2019).

Penerapan SI/TI telah mengubah organisasi dalam mengelola proses dan layanan bisnis dengan menerapkan strategi yang lebih relevan. Ini adalah bentuk tantangan yang bersifat dinamis untuk organisasi dan bisnis untuk merancang strategi dalam implementasi SI/TI (Donthu dan Gustafsson, 2020). Pendidikan telah menjadi layanan global yang diberikan oleh berbagai institusi pada pasar persaingan yang kompleks dan kompetitif. Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi membutuhkan strategi yang tepat, yang berperan untuk menyesuaikan kebutuhan organisasi terhadap SI/TI dan juga untuk meningkatkan efektivitas dari proses bisnis organisasi (Pucciarelli and Kaplan 2016).

Perencanaan adalah merupakan bentuk tahap pemikiran secara sistematis dan rasional terkait apa yang akan diimplementasikan, kepada siapa implementasi akan dilakukan, cara implementasi, dan waktu pelaksanaan implementasi terhadap

suatu proses bisnis dalam peningkatan mutu sehingga proses tersebut dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan produktif (Imam dan Hidayat, 2016). Perencanaan adalah bentuk salah satu fungsi manajemen yang harus dikerjakan oleh organisasi, disamping fungsi-fungsi yang lain yaitu seperti pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Perencanaan dinilai sebagai sebuah fungsi manajemen yang sangat penting dan memiliki hubungan yang krusial terhadap setiap fungsi manajemen yang lain. Hal ini dikarenakan perencanaan memiliki berbagai hal yang bersifat menyeluruh yang berperan sebagai arahan dalam pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi. Perencanaan juga seringkali dapat dikatakan sebagai fungsi manajemen utama dikarenakan hal ini telah menjadi dasar untuk semua fungsi manajemen yang lain yang dilakukan oleh setiap manajer.

Pelaksanaan perencanaan strategis memiliki berbagai hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan operasi sehingga perlu diperhitungkan secara matang, detail, dan maksimal untuk meningkatkan keberhasilan. Perencanaan memiliki peran untuk meminimalisir risiko kegagalan dalam organisasi dan kepastian dari keputusan yang mempengaruhi kondisi di masa mendatang (Badrudin, 2013). Perencanaan yang disusun dengan baik dapat mendukung manajemen dalam berpandangan terhadap masa mendatang dan berfokus pada setiap keputusan yang dilakukan agar tetap sejalan dengan tujuan organisasi. Perencanaan juga berisi tahapan yang dibutuhkan dalam mencapai visi misi serta tujuan organisasi. Manajemen perlu untuk menyesuaikan perencanaan dan berbagai fungsi yang lain agar tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien

Metode dalam penentuan perencanaan strategis diperlukan untuk menjadi dasar dalam penyusunan rencana strategis. Hal ini bertujuan agar tercapai kesesuaian antara strategi SI/TI dengan strategi bisnis organisasi. Metode atau *framework* merupakan pendekatan yang logis dan komprehensif untuk mendefinisikan, merancang, serta mengimplementasikan sistem dan komponennya yang dilakukan secara bersamaan (Drechsler and Weißschädel 2018). Pengembangan SI/TI yang tidak direncanakan dengan sistematis dapat mengakibatkan rendahnya skala pengembangan SI/TI organisasi yang akan

berimbas pada menurunnya efisiensi dan efektivitas organisasi (Ward and Peppard, 2002).

Perencanaan strategis dapat dilakukan dengan menerapkan metode Ward Peppard. Metode ini merupakan pendekatan yang komprehensif, yang berarti pendekatan yang lengkap dan menyeluruh. Metode ini dimulai dari kegiatan pengukuran awal (*assessment*) dan pemahaman terhadap kondisi yang ada saat ini baik berupa kondisi lingkungan bisnis juga kondisi lingkungan SI/TI. Kondisi lingkungan bisnis terdiri atas lingkungan bisnis internal dan eksternal. Kondisi lingkungan SI/TI terdiri atas lingkungan SI/TI internal dan eksternal. Dengan pengamatan secara menyeluruh terhadap kondisi yang ada, strategi SI/TI masa mendatang dapat ditentukan secara tepat (Ward and Peppard, 2002).

Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) dapat diterapkan sebagai kerangka kerja bisnis untuk perancangan strategis sistem informasi perguruan tinggi dalam menyebarkan platform dan teknologi digital terbaru dan yang telah ada untuk dapat bertahan dan berkembang melalui masa-masa yang penuh tantangan. COBIT merupakan model kerangka kerja yang telah banyak diterapkan dalam menilai tata kelola dari teknologi informasi (ISACA, 2018). Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan COBIT yang telah memperoleh pengakuan dari berbagai pihak sebagai *framework* terpercaya pada bidang tata kelola teknologi informasi (TI) .

Kerangka kerja COBIT telah diakui secara global dalam membantu memastikan tata kelola informasi dan teknologi perusahaan dilakukan secara efektif. Pada tahun 2018, ISACA telah merancang dan menerbitkan COBIT 2019 yang merupakan bentuk versi *upgrade* dari COBIT 5. Terdapat enam prinsip tata kelola pada COBIT 2019 yang merupakan bentuk peningkatan dari lima prinsip tata kelola pada COBIT 5. Prinsip-prinsip tata kelola ini ditambahkan guna untuk memastikan bahwa kebutuhan dari pemangku kepentingan harus dievaluasi dan disepakati yang didasari oleh tujuan perusahaan (ISACA, 2018). Hal ini dilakukan untuk menetapkan arah perusahaan berdasarkan prioritas dan pengambilan keputusan. Selain itu, ini diperlukan untuk pemantauan dari kinerja serta berbagai kepatuhan pada arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Perguruan tinggi dapat menerapkan pendekatan sistematis untuk menggunakan komponen COBIT sebagai tolak ukur dan menyesuaikannya dengan kebutuhan untuk membangun strategi sistem informasi yang efektif dengan fokus khusus dari perspektif kelangsungan bisnis. Terdapat berbagai penelitian yang mengimplementasikan penerapan Ward Peppard sebagai perencanaan strategis dan COBIT sebagai tata kelola. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Purwaningtias (2017) mengenai penjabaran pedoman dalam penerapan metode Ward Peppard. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widagdo, dkk (2018), dan Syafitri (2016) mengenai penerapan metode Ward Peppard pada lembaga pendidikan. Sementara penerapan *framework* COBIT terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Bayastura, dkk, 2021) dan Ishlahuddin, dkk (2020) mengenai penerapan penilaian COBIT 2019. Namun, hanya terdapat sedikit penelitian yang mencoba menerapkan pendekatan COBIT dalam perencanaan strategis. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadiana dan Hirawan (2016) yang menerapkan metode Ward Peppard dan COBIT 4.1 pada perencanaan pembangunan daerah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Abidin dan Samopa (2016) yang merancang perencanaan strategis dengan menggunakan *framework* COBIT 5 pada perguruan tinggi.

Metode yang digunakan pada perencanaan strategis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode *Ward Peppard* dan *framework* COBIT 2019. Metode Ward Peppard digunakan karena sifatnya yang dapat mengkorelasikan antara perencanaan dan pelaksanaan proses bisnis, serta dapat digunakan dalam merancang rencana strategis SI/TI. Berdasarkan hal inilah yang menjadi dasar penerapan metode Ward Peppard dibandingkan dengan metode lainnya seperti metode Zachman atau *IT Balance Score Card* (Setiawan and Yulianto, 2017). Hasil dari analisis Ward Peppard selanjutnya akan digunakan untuk penentuan domain menggunakan faktor desain dan *toolkit* yang terdapat pada COBIT 2019, dimana rilis terakhir dari *framework* ini menyediakan perkembangan dari berbagai faktor desain yang dapat mempengaruhi SI/TI yang terdapat di organisasi (Safitri, dkk, 2021).

Perguruan tinggi membutuhkan sebuah perencanaan strategis SI/TI didukung dengan tata kelola yang baik demi pemenuhan tujuan organisasi dan meningkatkan keunggulan bersaing. Berbagai kebijakan telah dirancang dan diterapkan oleh perguruan tinggi untuk mempertahankan proses bisnis. Tentunya berbagai proses bisnis ini dapat dikembangkan dan dipertahankan didukung dengan tata kelola yang baik sebagai bagian dalam mendukung kemampuan bersaing.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metodologi dan prinsip-prinsip desain pada metode Ward Peppard dan COBIT 2019 untuk menghasilkan perencanaan strategis dan penilaian tata kelola sistem informasi bagi perguruan tinggi. Tantangan kompetisi bisnis saat ini telah menunjukkan bahwa sistem informasi digital yang tangguh adalah faktor penentu dari keberhasilan proses bisnis. Hal ini dapat tercapai dengan mengimplementasikan strategi dan manajemen yang komprehensif yang dibangun di atas sistem informasi dengan tata kelola yang dirancang serta digunakan dalam memenuhi tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1.3 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan rekomendasi perencanaan strategis dan tata kelola sistem informasi perguruan tinggi. Pendekatan sistematis dengan menggunakan komponen COBIT dapat digunakan sebagai acuan dan mengadaptasinya untuk membangun strategi sistem informasi yang efektif dengan fokus tertentu dari perspektif kelangsungan bisnis.